

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN EKSPORTIR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2025 SETELAH KEBIJAKAN TARIF IMPOR AMERIKA

The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return on Asset on Financial Distress in Exporting Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in the Period of 2025 After the American Import Tariff Policy

Efrasia Mariani Ngura Asahari^{1,a)}, Yohana Febiani Angi^{2,b)}, Rr Lilis Intan Permatasari^{3,c)}

^{1,2,3)}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} yaniiasahari@gmail.com, ^{b)} yohana.angi@staf.undana.ac.id,
^{c)} rr.permatasari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terhadap *financial distress* pada perusahaan-perusahaan eksportir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2025 setelah Kebijakan Tarif Impor Amerika. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kebijakan tarif impor Amerika Serikat pada tahun 2025 yang meningkatkan ketidakpastian perdagangan global dan berpotensi menekan kinerja keuangan perusahaan eksportir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan eksportir yang terdaftar di BEI periode 2025. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan eksportir yang diperoleh dengan teknik purposive sampling, dengan total 45 observasi (laporan triwulan). Teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas dan multikolinearitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Secara simultan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670, yang berarti 67% variasi *financial distress* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa likuiditas dan struktur modal merupakan faktor penting dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan eksportir pasca kebijakan tarif impor Amerika, sementara profitabilitas tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Financial Distress, Perusahaan Eksportir, Kebijakan Tarif Impor Amerika*

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global dalam satu dekade terakhir menunjukkan tingkat ketidakpastian yang semakin tinggi akibat dinamika geopolitik dan perubahan kebijakan ekonomi negara-negara besar. Tahun 2025 menjadi periode krusial dengan diberlakukannya kebijakan tarif impor baru oleh Amerika Serikat di bawah pemerintahan Presiden Donald Trump, yang menimbulkan ketegangan perdagangan global (Mollah, 2025). Kebijakan ini mencakup pengenaan tarif dasar 10% terhadap hampir seluruh produk impor dan tarif tambahan hingga 32% bagi negara-negara dengan defisit perdagangan tinggi terhadap AS, termasuk Indonesia (Kraft & Kraft, 2025). Dampak kebijakan ini tidak hanya berupa peningkatan biaya ekspor, tetapi juga menciptakan trade policy uncertainty yang memicu fluktuasi nilai tukar, menurunkan volume perdagangan, dan meningkatkan risiko kredit bagi perusahaan eksportir (Caldara et al., 2020). Sebagai negara dengan ekonomi terbuka, Indonesia sangat rentan. Data Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa AS adalah mitra dagang utama Indonesia dengan nilai ekspor mencapai US\$23,03 miliar atau 11,53% total ekspor non-migas (Januari-September 2025). Ketergantungan ini menjadikan perusahaan eksportir yang terdaftar di BEI sebagai pihak paling terdampak, berpotensi mengalami financial distress.

Financial distress merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utang, terutama utang jangka pendek, yang pada akhirnya berujung pada kebangkrutan (Fahmi, 2017). Untuk mengidentifikasi potensi risiko tersebut, analisis rasio keuangan menjadi pendekatan utama. Penelitian ini menggunakan tiga rasio keuangan utama yaitu current ratio (likuiditas), debt to equity ratio (leverage), dan return on asset (profitabilitas). Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dan teori sinyal (Spence, 1973), ketiga rasio tersebut mencerminkan keputusan manajemen dan memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Penelitian ini mengukur financial distress menggunakan model Altman Z-Score modifikasi untuk perusahaan non-manufaktur (Goh, 2023:38): $Z = 6,56 T1 + 3,26 T2 + 6,72 T3 + 1,05 T4$, dengan $T1 = \text{Modal Kerja Bersih/Total Aset}$, $T2 = \text{Laba Ditahan/Total Aset}$, $T3 = \text{EBIT/Total Aset}$, $T4 = \text{Nilai Pasar Ekuitas/Nilai Buku Total Kewajiban}$. Klasifikasi: $Z > 2,99$ (sehat), $1,81 \leq Z \leq 2,99$ (daerah abu-abu/kritis), $Z < 1,81$ (bangkrut).

Penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil tidak konsisten. Tanjung (2023) menemukan CR dan ROA berpengaruh positif, DER berpengaruh negatif terhadap financial distress. Riantara & Suprihhadi (2025) melaporkan ROA berpengaruh negatif signifikan, sementara Andreini & Safrida (2023) menyatakan DER tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan manufaktur atau sektor non-ekspor dengan periode sebelum kebijakan tarif global yang signifikan. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang secara khusus menguji pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika. Padahal, perusahaan eksportir memiliki karakteristik risiko berbeda (ketergantungan pada fluktuasi nilai tukar dan permintaan global). Urgensi penelitian ini terletak pada beberapa hal: (1) kebijakan tarif AS 2025 merupakan proteksionisme besar yang langsung mengganggu arus perdagangan; (2) data terkini (2025) menangkap dampak aktual; (3) mengisi gap literatur tentang determinan financial distress pada sektor eksportir pasca-

guncangan kebijakan; (4) memberikan early warning system bagi manajemen dan regulator. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025.

KAJIAN TEORI

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajemen (agent), di mana terjadi konflik kepentingan akibat asimetri informasi (Ghozali, 2020). Dalam konteks penelitian ini, keputusan manajemen yang tercermin dalam rasio keuangan seperti CR, DER, dan ROA dapat memengaruhi kondisi financial distress, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan eksternal seperti kebijakan tarif impor.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi (Ghozali, 2020). CR, DER, dan ROA berfungsi sebagai sinyal utama. Nilai CR tinggi memberikan sinyal likuiditas kuat, DER rendah memberikan sinyal struktur modal konservatif, dan ROA tinggi memberikan sinyal efisiensi operasional. Sinyal-sinyal ini memengaruhi persepsi investor dan kreditor terhadap risiko financial distress.

Current Ratio (CR)

Current ratio adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar (Subramanyam, 2019). Rumus: $CR = \text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}$. Nilai CR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan pengelolaan aset yang tidak efisien dan berpotensi meningkatkan risiko financial distress.

Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio solvabilitas yang mengukur perbandingan total utang terhadap total ekuitas (Kasmir, 2016). Rumus: $DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$. DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan pada utang, namun jika dikelola dengan baik dapat membantu perusahaan mempertahankan operasional di tengah tekanan.

Return on Asset (ROA)

ROA adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset (Kasmir, 2016). Rumus: $ROA = \text{Laba Setelah Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$. ROA yang tinggi menandakan efisiensi operasional dan daya tahan terhadap guncangan eksternal.

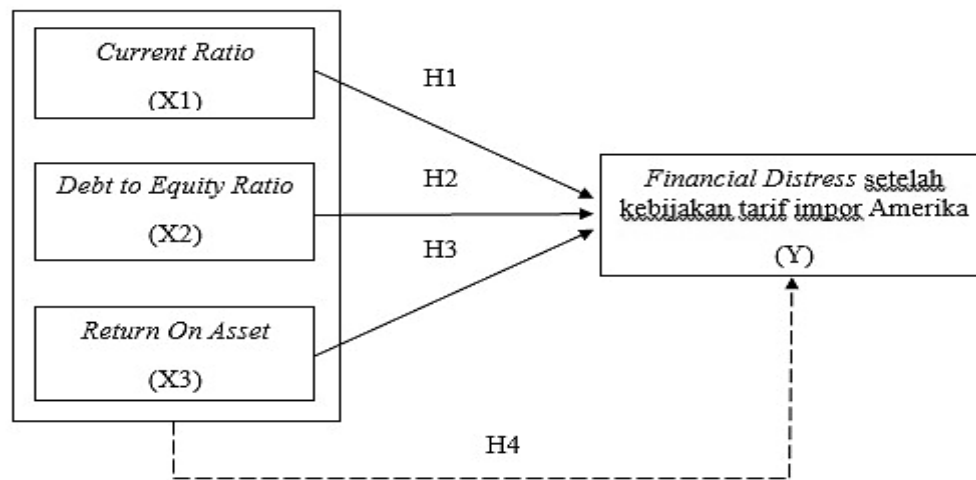
Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi di mana kesehatan keuangan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Kondisi ini biasanya diawali dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya,

terutama utang jangka pendek yang jatuh tempo. Jika tidak segera diatasi, financial distress dapat berlanjut menjadi kebangkrutan atau likuidasi perusahaan (Fahmi, 2017).

Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen yaitu current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset terhadap variabel dependen yaitu financial distress. Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika.
- H₂ : Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika.
- H₃ : Return on asset berpengaruh terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika.
- H₄ : Current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif (Sugiyono, 2023). Data sekunder berupa laporan keuangan triwulan 1,2,3 tahun 2025 perusahaan eksportir yang terdaftar di BEI, diperoleh dari www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia, 2025). Populasi adalah 111 perusahaan eksportir. Teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan eksportir di BEI periode 2025; (2) termasuk sektor basic materials, energy, consumer cyclicals, atau consumer non cyclicals alasannya karena sektor-sektor ini memiliki eksposur ekspor signifikan dan terdampak langsung oleh kebijakan tarif AS; (3) terdampak kebijakan tarif impor Amerika (berdasarkan pemberitaan dan penurunan volume ekspor); (4) menerbitkan laporan keuangan triwulan 1,2,3 tahun 2025 lengkap. Pemilihan 15 sampel didasarkan pada ketersediaan data dan keterwakilan dari keempat sektor, dengan total 45 observasi (3 triwulan $\times$ 15 perusahaan). Definisi operasional variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Current Ratio</i> (X ₁)	Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar	Aset Lancar / Liabilitas Jangka Pendek	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i> (X ₂)	Perbandingan total utang dengan total ekuitas	Total Utang / Total Ekuitas	Rasio
<i>Return On Asset</i> (X ₃)	Kemampuan menghasilkan laba dari total aset	Laba setelah bunga dan pajak / Total Aset	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	Kondisi kesulitan keuangan diukur dengan Altman Z-Score modifikasi	$Z=6,56T_1+3,26T_2+6,72T_3+1,05T_4$	Rasio

Teknik analisis data: statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas Kolmogorov-Smirnov, multikolinearitas VIF, heteroskedastisitas uji Glejser), regresi linear berganda ($Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$), uji t, uji F, dan koefisien determinasi R² (Sugiyono, 2023; Ghazali, 2018). Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian seperti periode penelitian yang pendek (tiga triwulan), sampel terbatas (15 perusahaan), hanya tiga rasio keuangan, model Altman bersifat historis, purposive sampling berpotensi bias, dan tidak menganalisis faktor non-keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial distress</i>	45	2,408	17,929	6,34284	3,768150
<i>Current ratio</i>	45	,512	9,683	2,27587	1,584716
<i>Debt to equity ratio</i>	45	,101	2,887	,76696	,670463
<i>Return on asset</i>	45	,003	6,778	,29260	1,121024
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata financial distress (Z-Score) 6,34284 (>2,99) mengindikasikan kondisi sehat; rata-rata CR 2,27587 (likuiditas cukup baik); rata-rata DER 0,76696 (struktur modal lebih banyak ekuitas); rata-rata ROA 0,29260 (profitabilitas relatif rendah). Data CR dan DER homogen (SD < mean), ROA heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,20270876
Most Extreme Differences	Absolute		,188
	Positive		,188
	Negative		-,091
Test Statistic			,188
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,073 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,066
		Upper Bound	,080
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas yang dilakukan menunjukkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,073. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut berdistribusi normal yang berarti nilai signifikansi probabilitas lebih dari 0,05 atau ($0,073 > 0,05$).

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current ratio	,767	1,303
	Debt to equity ratio	,769	1,300
	Return on asset	,988	1,012
a. Dependent Variable: Financial distress			

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas berdasarkan nilai tolerance yang diperoleh dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 (CR: 0,767/1,303; DER: 0,769/1,300; ROA: 0,988/1,012). Maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikonearitas pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1,626	,663		,019
	X1	,002	,173	,002	,990
	X2	-,119	,408	-,052	,771
	X3	-,154	,215	-,112	,478
a. Dependent Variable: Abs_RES					

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji heterokedastisitas nilai masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedasitsitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,440	,933		4,757	,000
	<i>Current ratio</i>	1,462	,243	,615	6,006	,000
	<i>Debt to equity ratio</i>	-1,788	,575	-,318	-3,111	,003
	<i>Return on asset</i>	-,180	,303	-,054	-,595	,555
a. Dependent Variable: <i>Financial distress</i>						

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh persamaan: $Y = 4,440 + 1,462 \text{ CR} - 1,788 \text{ DER} - 0,180 \text{ ROA}$. Konstanta 4,440 berarti jika semua variabel independen = 0, financial distress tetap 4,440. Koefisien CR positif (1,462) → peningkatan CR meningkatkan financial distress. Koefisien DER negatif (-1,788) dan ROA negatif (-0,180) → peningkatan DER atau ROA menurunkan financial distress.

Uji Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 7.
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,440	,933		4,757	,000
	<i>Current ratio</i>	1,462	,243	,615	6,006	,000
	<i>Debt to equity ratio</i>	-1,788	,575	-,318	-3,111	,003
	<i>Return on asset</i>	-,180	,303	-,054	-,595	,555
a. Dependent Variable: <i>Financial distress</i>						

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel current ratio (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis H1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap financial distress diterima. Dengan kata lain, secara parsial current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir pasca kebijakan tarif impor Amerika. Selanjutnya, variabel debt to equity ratio (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini berarti DER secara

parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap financial distress. Sebaliknya, variabel return on asset (ROA) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,555 yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H3 ditolak. Dengan demikian, secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 8.
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	418,794	3	139,598	27,790	,000 ^b
	Residual	205,960	41	5,023		
	Total	624,754	44			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05, maka hipotesis H4 diterima. Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama), variabel current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Dengan demikian, ketiga rasio keuangan yang mewakili likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara bersama-sama mampu menjelaskan kondisi financial distress pada perusahaan-perusahaan eksportir yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9.
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,670	,646	2,241296
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,670. Angka ini menunjukkan bahwa variasi atau perubahan pada variabel dependen (financial distress) dapat dijelaskan oleh variabel independen (current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset) secara bersama-sama sebesar 67%. Dengan kata lain, kontribusi ketiga variabel independen tersebut dalam memengaruhi financial distress adalah 67%. Sisanya sebesar 33% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, arus kas operasional, aktivitas perusahaan, serta kondisi makroekonomi (suku bunga, nilai tukar, inflasi).

Pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress setelah Kebijakan Tarif Impor Amerika

Hasil uji t menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress (Sig. 0,000), sehingga hipotesis diterima. Current ratio yang tinggi seharusnya mencerminkan kemampuan likuiditas yang baik, namun dalam penelitian ini CR yang terlalu tinggi justru mengindikasikan adanya aset lancar yang tidak dikelola secara produktif seperti kas menganggur, persediaan berlebih, atau piutang sulit tertagih, yang pada akhirnya meningkatkan risiko financial distress. Hasil ini konsisten dengan Teori Keagenan, di mana manajemen belum optimal mengelola aset lancar setelah kebijakan tarif impor yang menurunkan ekspor. Demikian pula dari Teori Sinyal, CR yang terlalu tinggi dapat memberikan sinyal negatif kepada investor karena mencerminkan ketidakefisienan dan perlambatan aktivitas operasional.

Temuan ini sejalan dengan kajian empirik dari Riantara & Suprihadi (2025) dan Tanjung (2023) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap financial distress, serta didukung oleh Putri & Nirawati (2024) bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap financial distress. Dengan demikian, pada perusahaan eksportir pasca kebijakan tarif impor Amerika, CR yang tinggi belum tentu mencerminkan kondisi sehat, melainkan dapat menjadi sinyal awal potensi kesulitan keuangan akibat pengelolaan aset yang kurang efisien.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Financial Distress setelah Kebijakan Tarif Impor Amerika

Hasil uji t membuktikan bahwa debt to equity ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap financial distress (Sig. 0,003 < 0,05), sehingga hipotesis diterima. DER yang tinggi justru menurunkan risiko financial distress, menunjukkan bahwa perusahaan eksportir mampu mengelola utang secara produktif di tengah tekanan kebijakan tarif impor Amerika. Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan bahwa manajemen sebagai agent dapat memanfaatkan utang untuk mempertahankan operasional dan stabilitas keuangan. Demikian pula, hasil ini konsisten dengan Teori Sinyal bahwa penggunaan utang yang efektif memberikan sinyal positif kepada investor dan kreditor mengenai kemampuan perusahaan mengelola kewajiban.

Secara empirik, hasil penelitian ini sejalan dengan Tanjung (2023) yang menemukan DER berpengaruh negatif terhadap financial distress, serta didukung oleh Putri & Nirawati (2024) dan Andreini & Safrida (2023) yang menyatakan bahwa leverage tidak selalu menimbulkan kesulitan keuangan jika perusahaan masih mampu menghasilkan laba. Namun, hasil ini berbeda dengan Febrianti & Tumirin (2024) yang menemukan pengaruh positif, yang disebabkan oleh perbedaan sektor, kondisi ekonomi, dan karakteristik perusahaan. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir pasca kebijakan tarif impor Amerika, di mana pengelolaan utang yang efektif justru meminimalkan risiko kesulitan keuangan.

Pengaruh Return on Asset terhadap Financial Distress setelah Kebijakan Tarif Impor Amerika

Berdasarkan hasil uji t, return on asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress (Sig. 0,555 > 0,05), sehingga hipotesis ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan prediksi teoritis dari Teori Keagenan dan Teori Sinyal. Secara teoritis, ROA yang tinggi seharusnya mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang pada gilirannya menurunkan risiko financial distress (Kasmir, 2016). Namun, dalam konteks perusahaan eksportir pasca kebijakan tarif impor Amerika, faktor eksternal seperti penurunan permintaan ekspor dan ketidakpastian pasar justru lebih dominan memengaruhi stabilitas keuangan dibandingkan kemampuan internal menghasilkan laba. Akibatnya, sinyal yang diberikan ROA menjadi tidak relevan bagi investor dan kreditor. Dengan demikian, meskipun teori memprediksi pengaruh negatif, penelitian ini membuktikan bahwa tekanan eksternal dapat melumpuhkan peran profitabilitas dalam mencegah financial distress.

Secara empirik, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Febrianti & Tumirin (2024) serta Putri & Nirawati (2024) yang juga melaporkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh kemampuan menghasilkan laba, melainkan juga oleh faktor lain seperti struktur keuangan dan kondisi ekonomi makro. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan Riantara & Suprihadi (2025) serta Andreini & Safrida (2023) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan sektor perusahaan, periode penelitian, serta tingkat tekanan eksternal yang dihadapi. Kesimpulannya, pada perusahaan eksportir setelah kebijakan tarif impor Amerika, ROA belum mampu menjadi prediktor utama financial distress karena dominasi faktor eksternal yang bersifat disruptif.

Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset terhadap Financial Distress setelah Kebijakan Tarif Impor Amerika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), dan return on asset (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress (Sig. 0,000). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,670 atau 67% mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang kuat terhadap financial distress, sedangkan sisanya 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Temuan ini konsisten dengan Teori Keagenan, karena menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam mengelola likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas secara terintegrasi menentukan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Teori Sinyal, karena kombinasi sinyal dari ketiga rasio keuangan memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko financial distress.

Secara empirik, hasil penelitian ini konsisten dengan kajian terdahulu seperti Tanjung (2023) yang juga menemukan pengaruh simultan dari CR, DER, dan ROA terhadap financial

distress. Penelitian ini memperkuat bukti empirik bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas, utang, dan profitabilitas secara bersama-sama menjadi faktor kunci dalam menghadapi tekanan eksternal, seperti kebijakan tarif impor Amerika yang menyebabkan penurunan volume ekspor dan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, ketiga rasio keuangan tersebut terbukti dapat digunakan sebagai indikator penting dalam menilai tingkat kesehatan keuangan serta potensi risiko financial distress pada perusahaan eksportir di tengah ketidakpastian perdagangan internasional.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Current ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress pada perusahaan eksportir di BEI periode 2025 setelah kebijakan tarif impor Amerika. CR yang tinggi menunjukkan potensi ketidakefisienan pengelolaan aset lancar yang meningkatkan risiko financial distress.
2. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan arah negatif, artinya pengelolaan utang yang efektif dapat membantu perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan dan menurunkan risiko financial distress.
3. Return on asset tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress karena faktor eksternal (kebijakan tarif impor, penurunan permintaan ekspor) lebih dominan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan.
4. Current ratio, debt to equity ratio, dan return on asset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap financial distress dengan kontribusi sebesar 67%.

Saran

Bagi perusahaan eksportir diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan aset lancar agar tidak terjadi penumpukan kas atau persediaan yang tidak produktif; mengelola utang secara optimal untuk mendukung operasional tanpa meningkatkan risiko gagal bayar; serta memperkuat strategi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian perdagangan internasional.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian, menambah jumlah sampel, serta menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, arus kas, dan aktivitas perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., Abdullah, K., Jannah, M., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Ns., Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Andreini, R. M., & Safrida, L. (2023). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR PROPERTI, REAL ESTATE, DAN KONSTRUKSI. *Trilogi Accounting and Business Research*, 4(1),5–6.

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2025). *Siaran Pers Badan Pusat Statistik*. Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/news/2025/11/03/792/siaran-pers-badan-pusat-statistik.html>
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Laporan Keuangan Triwulan*. www.idx.co.id
- Caldara, D., Iacoviello, M., Molligo, P., Prestipino, A., & Raffo, A. (2020). The economic effects of trade policy uncertainty. *Journal of Monetary Economics*, 109(1256), 38–59. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2019.11.002>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Febrianti, L., & Tumirin. (2024). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–24. <https://journal.um-surabaya.ac.id/sustainable/article/view/22121>
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Goh, T. S. (2023). *Monograf: Financial distress*. Indomedia Pustaka.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kraft, A., & Kraft, J. (2025). Impact of Global Trade Barriers on BYD. *Business Management and Strategy*, 16(2), 211. <https://doi.org/10.5296/bms.v16i2.23105>
- Mollah, A. H. (2025). Reciprocal Tariffs and Global Trade Dynamics : Reassessing U . S . 2025 Trade Policy Through an International Political Economy Lens. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 60–72.
- Putri, Y. A. S., & Nirawati, L. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Perusahaan Pariwisata yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3162–3175. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5046>
- Riantara, K. S., & Suprihhadi, H. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 21(1). <https://doi.org/10.33061/jeku.v21i1.5926>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Subramanyam, K. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (11 Buku 2)*. Salemba Empat.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, P. R. S. (2023). the Effect of Current Ratio, Return on Assets, and Debt Equity Ratio on Financial Distress. *EPRA International Journal of Economic and Business Review-Peer Reviewed Journal* Volume, 05(05), 267–275. <https://doi.org/10.56293/ijmssr.2022.4723>